



**PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN DAN SISA HASIL USAHA TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI KUD MINA “MISOYO MAKMUR” DESA
ASEMDOYONG PEMALANG**

Ira Maya Hapsari, Beni Habibi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Manajemen, iramaya@upstegal.ac.id, Universitas Pancasakti Tegal
FKIP/Pendidikan Ekonomi, benihabibi@upstegal.ac.id, Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRACT

The main problem in this study is the influence of financial management and the remaining business results (SHU) on the welfare of KUD Mina member "Misoyo Makmur". This study aims to determine the influence of financial management and the remaining business results (SHU) on the welfare of members in the MUD KUD "Misoyo Makmur" Asemdayong Village, Taman District, Pemalang Regency. The population in this study were 197 members of the KUD Mina Misoyo Makmur Asemdayong Village.

This research uses a quantitative research method with a sampling technique that is a random sample using the issac missail formula 114 sample results, data collection using observation, questionnaires and documentation. The research instrument was in the form of a questionnaire in the form of a statement of 10 question items for each variable that had been tested for validity and reliability. Data analysis using multiple linear regression method of variable $X1 Y = 16,324 + 0,333X1$ and the significance value of 0.011; which means $0.011 < 0.05$. Thus it can be concluded that financial management has a significant effect on the welfare of members in KUD Mina "Misoyo Makmur" Asemdayong Village, Taman District, Pemalang Regency, which means $H1$ is accepted. Variable $X2 Y = 16,324 + 0,253X2$ and a significance value of 0.017; which means $0.017 < 0.05$. Thus it can be concluded that the remaining business results (SHU) have a significant effect on the welfare of KUD Mina "Misoyo Makmur" members of Asemdayong Village, Taman District, Pemalang H2 Regency.

Fcount value of 7.651 with a significance of 0.05. Significance value is much smaller than 0.05, that is $0.001 < 0.05$, then the research model can be concluded that the coefficient of financial management regression ($X1$) and the remaining operating results (SHU) ($X2$) together (simultaneously) affect the welfare of members (Y) KUD Mina "Misoyo Makmur" Asemdayong Village, Taman District, Pemalang District.

Keywords: *Financial Management, Remaining Operations (SHU) for Cooperatives and Members' Welfare.*

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa koperasi sangat bermanfaat untuk membantu pelayanan masyarakat dalam kebutuhan modal maupun kebutuhan hidup. Koperasi merupakan unit ekonomi dalam bentuk usaha simpan pinjam yang dianut oleh anggotanya. Dan koperasi juga menyediakan sisa hasil usaha (SHU) untuk menunggang kesejahteraan anggotanya.

Sesuai dengan UU No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia, yaitu koperasi berbadan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi akan dikatakan berkembang apabila koperasi tersebut mampu melaksanakan rapat anggota tahunan setiap tahunnya, karena dalam rapat anggota tahunan disajikan laporan pertanggung jawaban dari perngurus dan pengawas yang berisi tentang kinerja selama satu tahun.

Dalam mensejahterakan anggota yang menjadi anggota koperasi, maka koperasi selalu memberi kemudahan bagi anggotanya dalam memenuhi segala kebutuhannya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang lainnya. Kemudahan untuk anggota itu terwujud dengan adanya pelayanan yang baik dari segenap karyawan dalam melayani anggota dalam semua bidang usaha koperasi, selain itu dengan adanya usaha koperasi yang beranekaragam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan asumsi bahwa unit usaha yang beranekaragam akan memberikan kemudahan bagi anggota dalam memenuhi kebutuhannya sehingga kesejahteraan akan tercapai Paramata (2015:73).

Menurut pendapat Widiyati Ninik (2012:5) Berfikir secara administrasi maupun secara manajemen itu erat sekali hubungannya dengan kebudayaan serta tata cara kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga kita tidak mungkin mengembangkan pola-pola berpikir dan praktek-praktek administrasi maupun manajemen yang terlalu banyak meminta perubahan

mental yang terlampaui berat atau besar. Jika manajemen diajarkan dan dilatihkan secara baik dari aturan yang sudah ditentukan maka setiap organisasi akan menghasilkan manajemen yang baik.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mina “Misoyo Makmur” di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, usaha Koperasi Unit Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada anggota seperti usaha simpan pinjam, sarana-sarana perikanan, memasarkan produksi anggota dan lain-lainnya. Masyarakat nelayan yang sangat membutuhkan pelayanan dari Koperasi agar dapat mencukupi kebutuhannya dan lebih mengembangkan usahanya. Pengembangan ekonomi masyarakat nelayan dapat dilakukan dari sisi kelembagaan juga pola-pola usaha perikanan yang mampu meningkatkan pendapatan nelayan. Koperasi Unit Desa (KUD) Mina “Misoyo makmur” diharapkan dapat menjadi tiang perekonomian skala kecil dan usaha keluarga di Desa Asemtoyong.

Koperasi memerlukan manajemen keuangan yang baik agar mampu mengimbangi badan usaha lain. Manajemen keuangan perkoperasian sangat penting karena termasuk lembaga yang harus dikelola dengan baik dalam pengembangan usaha koperasi. Salah satu yang menunjang kegiatan dan kepentingan ekonomi bagi masyarakat adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Misoyo Makmur dalam bentuk usaha berbadan hukum yang berkepentingan untuk membuat laporan keuangan yang secara periodik untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja dengan hasil yang dicapainya. Manajemen keuangan koperasi sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja koperasi serta menetapkan kebijakan-kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam hal ini manajemen keuangan di Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Misoyo Makmur” sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga khususnya anggota. Dengan pengawasan manajemen keuangan yang baik akan menghasilkan manajemen keuangan yang sehat dan teratur dalam keuangannya. Menurut penelitian Sarjana (2013: 17) untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam

laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Untuk itu perlunya manajemen keuangan yang sehat di KUD untuk memperoleh data manajemen keuangan yang sesuai dengan peraturan agar para anggotanya dapat memperoleh hasil yang semestinya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Menurut Raidayani (2017:109) Untuk dapat menciptakan nilai dan menghasilkan laba atau SHU diperlukan sumberdaya atau aset. Keberhasilan usaha koperasi ditentukan oleh seberapa baik koperasi memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari skala ekonomi (economies of scale).. Dalam hal ini terdapat Simpanan pokok yang ada di KUD Mina Misoyo Makmur berjumlah 150.000 selama menjadi anggota dan simpanan wajib 10.000 setiap bulannya selama menjadi anggota. SHU di KUD akan dikatakan sehat jika shu setiap tahunnya meningkat 10-15% dan sebaliknya jika shu pertahunnya kurang dari 10-15 % dinyatakan tidak sehat. Dengan demikian pendapatan shu yang ada pada anggota tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Berikut adalah contoh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima KUD Selama tahun 2016-2018 tahun.

Tabel 1.1
Data Sisa Hasil Usaha (SHU) Per Desember Tahun 2016-2018
KUD Mina Misoyo Makmur Pemalang

No	Keterangan	Tahun	Jumlah
1.	SHU	2016	Rp. 53.714.499
2.	SHU	2017	Rp. 70.007.736
3.	SHU	2018	Rp. 77.500.309

Sumber: KUD Mina Misoyo Makmur Pemalang, 2018

Dari tabel diatas bahwa SHU dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa SHU berpengaruh bagi kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan

membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menstabilas perekonomian. Dengan adanya hal ini kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” masih dikatakan tidak baik jika penghasilan yang masih kurang, pada dasarnya kesejahteraan anggota dikatakan sejahtera jika anggotanya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam perekonomian.

Masyarakat di Desa Asemtoyong yang tinggal di pesisir pantai dengan mata pencaharian sebagai nelayan, dimana hasil yang diperoleh digunakan untuk kepentingan dan keluarga sekaligus dikerjakan oleh anggota keluarga tersebut. Dengan adanya KUD Mina “Misoyo Makmur” setiap anggota dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, salah satu cara masyarakat nelayan dalam meningkatkan penghasilan mereka adalah dengan cara meminjam modal kepada koperasi KUD dengan cara meminjam modal untuk memulai usahanya sebagai nelayan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan Koperasi

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan memerlukan manajemen yang baik untuk perusahaan agar mencapai tujuan yang ingin dicapainya, terutama dalam manajemen keuangan yang akan mempengaruhi nilai kekayaan suatu perusahaan. Pendapat yang dikemukakan oleh Wijaya (2017:1-2) manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Adapun ruang lingkup manajemen keuangan mencakup tiga hal utama, sebagai berikut:

- 1) Keputusan keuangan (*Financial decision*), yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mencari dana dan tercemin pada sisi kanan laporan posisi keuangan yang akan mengungkapkan seberapa besar proporsi liabilitas dan ekuitas perusahaan.
- 2) Keputusan investasi (*investment decision*), yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana kepada berbagai macam aset dan tercemin pada sisi kiri

Pengaruh manajemen keuangan dan sisa hasil usaha terhadap tingkat kesejahteraan anggota koperasi kud mina “misoyo makmur” desa asemtoyong pemalang (Ira Maya Hapsari)

laporan posisi keuangan yang akan mengungkapkan seberapa besar aset lancar, tetap, dan aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

- 3) Kebijakan deviden (*dividend policy*), yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan.

Menurut Suhardi (2018:22) Definisi Manajemen menurut para ahli yaitu:

- 1) Mary Parkey Follet sebagai pengusung aliran teori organisasi klasik, bahwa manajemen sebagai *the art of getting things done through people* (seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain).
- 2) Nickels, Mc dan Hugh sebush proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.
- 3) Luther Gullick manajemen sebagai suatu bidang *science* (ilmu pengetahuan) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan, dan membuat sistem kerjasama, dikatakan sebagai ilmu karena menggunakan metode ilmiah yang menggabungkan antara pemikiran (rasionalisme) dan empirisme (pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi).
- 4) James A.F Stoner dan Gilbert Jr merupakan proses *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan) dan *Controlling* (pengawasan) terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.
- 5) Ernie dan Kurniawan yaitu seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Harmono (2009:1-2) tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Pada saat likuiditas perusahaan tidak

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mencapai prospek yang lebih baik, manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengelolatambahan dana untuk memenuhi kebutuhan kas perusahaan.

Berdasarkan pendapat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas atau kegiatan dari perencanaan, pengelolaan, penggunaan dan pengendalian penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan utama perusahaan atau organisasi yang profit.

b. Pengertian Manajemen Keuangan Koperasi

Manajemen keuangan koperasi berkaitan dengan aktivitas pengumpulan dana dan penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan aktivitas tersebut, ada perbedaan yang mendasar dalam pengelolaan keuangan perusahaan koperasi dengan perusahaan nonkoperasi serta perbedaan peran keanggotaan dalam perusahaan. Menurut Hendar (2010:185) manajemen keuangan koperasi adalah keseluruhan aktivitas perusahaan koperasi yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang seminimal mungkin dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Prinsip manajemen koperasi menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam penggunaan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian manajemen keuangan koperasi berkaitan dengan manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan di mana di dalamnya juga menyangkut fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dana. Dari uraian di atas dapat dijelaskan fungsi pembelanjaan dalam koperasi meliputi fungsi penggunaan dana (fungsi alokasi) dan fungsi pemenuhan kebutuhan dana (fungsi pendanaan).

Menurut Riyanto dalam Hendar (2010:187) manajemen keuangan koperasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang seminimal mungkin dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

c. Fungsi Manajemen koperasi

Fungsi manajemen menurut Terry dalam Partomo (2013:37) sebagai berikut:

Pengaruh manajemen keuangan dan sisa hasil usaha terhadap tingkat kesejahteraan anggota koperasi kud mina "misoyo makmur" desa asemdayong pemalang (Ira Maya Hapsari)

1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi ini mengidentifikasi bahwa dalam pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan, baik untuk jangka pendek maupun panjang, yaitu pembuatan program-program kegiatan-kegiatan serta sarana-sarana yang diperlukan, termasuk keterkaitannya dengan pihak ketiga. Selain tersebut juga perencanaan dalam pemasaran, keuangan, sumber daya manusia atau recruitments dalam menghadapi persaingan-persaingan.

2) Pengorganisasian (organisasi)

Fungsi ini memfokuskan pada cara agar target-target yang dicanangkan dapat dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan “wadah”/perangkat organisasi, yang inti adalah:

- a) Membentuk suatu sistem kerja terpadu yang terdiri atas berbagai lapisan atau kelompok dan jenis tugas/pekerjaan yang diperlukan,
- b) Memerhatikan rentang kendali (*span of control*),
- c) Terjaminnya sinkronisasi dari tiap bagian atau kelompok lapisan kerja guna mencapai sasaran yang ditetapkan. Khusus bagi koperasi perlu pemikiran status dan batas-batas kewenangan dan hak para anggota koperasi, yaitu adanya “lembaga-lembaga” rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Ketiga “lembaga” tersebut merupakan “tripartite” dalam organisasi koperasi, dimana satu dengan yang lain pelaksanaannya terpisah, tetapi ketiga-tiganya perlu dibina sebagai satu keutuhan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Suatu gagasan atau konsep, meskipun telah tersedia wadah yang berupa organisasi dengan uraian-uraian tugas dan hierarkinya belum akan berjalan aktif tanpa dikeluarkan instruksi-instruksi atau ketetapan/pedoman mengenai pelaksanaan dari tugas-tugas dalam organisasi tersebut. Terry menyebutkan: *Actuating means move to action* untuk menggerakkan agar organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik diperlukan: pedoman-pedoman, instruksi-instruksi, ketetapan-ketetapan. Hal-hal tersebut harus dijabarkan dalam organisasi, yang mengatur ketetapan-ketetapan,

instruksi-instruksi, pedoman-pedoman menjadi kewajiban lapisan-lapisan hierarki dari atas sampai pada tingkat pelaksana di lapangan/bawah.

Rapat anggota sebagai lapisan teratas akan mengeluarkan kebijakan-kebijakan koperasi yang harus dilaksanakan pengurus dan pada gilirannya pengurus selaku pelaksana tertinggi akan mengeluarkan pedoman-pedoman, instruksi-instruksi kepada lapisan-lapisan di bawahnya. Penugasan kepada lapisan bawahan jika tanpa koordinasi antar kelompok/jenis tugas, maka hasilnya tidak akan memenuhi harapan. Hal tersebut akan terlihat dalam bagan organisasi, dimana ditentukan lapisan-lapisan koordinasi dari pelaksana. Secara bertingkat koordinasi diperlukan dari level/lapisan pelaksana paling bawah sampai yang tertinggi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Untuk menyakinkan para pemilik perusahaan, dalam hal ini para anggota koperasi, maka rapat anggota perlu membentuk suatu badan di luar pengurus yang bertugas memantau atau meneliti tentang pelaksanaan kebijakan yang ditugaskan kepada pengurus yang bertugas memantau atau meneliti tentang pelaksanaan kebijakan yang ditugaskan kepada pengurus. Badan tersebut adalah pengawas. Prinsip *controlling* ini harus dijabarkan dalam organisasi koperasi. Selain *controlling* tersebut dilakukan oleh pengawas, pengurus wajib menciptakan suatu sistem pengendali atau biasa disebut "*build in control*". Sistem kerja yang mengandung "*build in control*" perlu dijabarkan dalam organisasi, yang intinya ialah mengadakan "pemisahan tiga fungsi", yaitu :

- a. Fungsi otoritas atas suatu asset
- b. Fungsi penyimpan asset,
- c. Fungsi administrasi asset.

Ketiga fungsi tersebut terpisah satu sama lain, tidak di dalam satu tangan, tetapi ketiga-tiganya merupakan satu rangkaian yang saling terkait. Semua untuk menjamin agar pelaksanaan dalam organisasi bisa tertib dan teratur.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Rudianto (2010:7) sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan. Jumlah SHU pertahun akan terlihat dalam laporan perhitungan hasil usaha. Jika pencatatan transaksi dalam suatu koperasi berjalan dengan baik, SHU tahun berjalan tidak akan terlihat di neraca sebagai bagian dari ekuitas koperasi pada akhir periode tertentu, karena sudah harus langsung dialokasikan ke dalam berbagai dana dan cadangan.

Menurut Pariyasa (2014) berdasarkan Undang-undang No 25 Tahun 1992 sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Dalam menjalankan usahanya koperasi selain untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi juga mencari keuntungan yang berupa sisa hasil usaha (SHU), yang nantinya akan dibagikan berdasarkan jasa usaha dan jasa modal yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Sisa hasil usaha akan tercapai maksimal apabila kegiatan usaha koperasi dilaksanakan secara baik oleh pengelolanya dan anggotanya.

Koperasi memperoleh pendapatan usaha yang banyak maka hal itu dapat mendorong peningkatan laba sisa hasil usaha. Wijayanti (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah pemberian pinjaman yang diberikan oleh koperasi yang dapat memberikan manfaat bagi koperasi sendiri dan anggotanya.

SHU tahun berjalan sebagian dibagikan kepada para anggota koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi (AD/ART) koperasi. Dengan pengaturan dan ketentuan yang jelas, maka setiap bagian dari SHU yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban.

a. Prinsip-prinsip Sisa Hasil Usaha (SHU)

Wijayanti (2017) Berikut prinsip-prinsip pembagian SHU koperasi:

1) SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota

Pada hakekatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagikan kepada anggota, melainkan dijadikan sebagai cadang koperasi.

- 2) SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinventasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi.

- 3) Pembagian jasa SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasi.

- 4) SHU anggota dibayar secara tunai

SHU anggota harus diberikan secara tunai guna pembuktian dari koperasi sebagai badan usaha yang sehat. SHU anggota dibayar secara tunai SHU per anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

Kesejahteraan Anggota

a. Konsep Kesejahteraan

Menurut Marzuki (2016:180) kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud berupa pendapatan, nilai aset keluarga maupun pengeluaran. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan atau upah yang diterima, melainkan juga oleh sistem hubungan kerja. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan:

- 1) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.
- 2) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecah masalah harus efisien dan tepat.
- 3) Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis.
- 4) Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

b. Keluarga Sejahtera

Pengaruh manajemen keuangan dan sisa hasil usaha terhadap tingkat kesejahteraan anggota koperasi kud mina "misoyo makmur" desa asemdayong pemalang (Ira Maya Hapsari)

Menurut Marzuki (2016:183) Keluarga sejahtera adalah keluarga yang kondisi ekonominya baru bisa memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologinya. Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota, serta antara keluarga dengan masyarakat lingkungannya.

c. Kesejahteraan Anggota Koperasi

Faktor yang penting dari kesejahteraan adalah pendapatan rumah tangga, beberapa aspek dari kesejahteraan keluarga tergantung pada tingkat pendapatannya. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi kebutuhan dasarnya yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

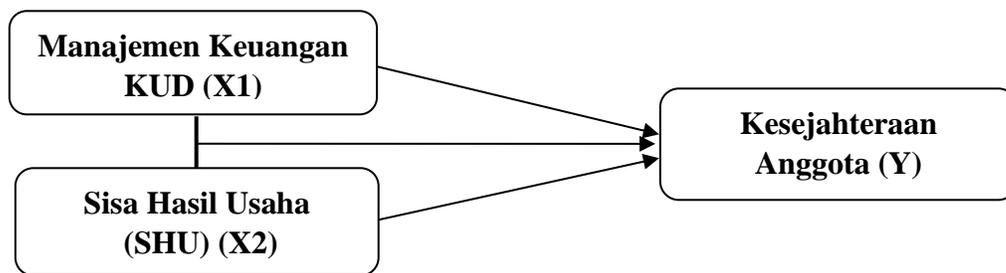
Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan koperasi yaitu kesejahteraan anggota dalam hal tersebut pentingnya peranan dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial. Potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan anggota dan masyarakat dalam mensejahterakan perekonomian.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi asosiatif, yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini kadang disebut juga penelitian korelasional yaitu penelitian sebab akibat.



Keterangan:

Variabel bebas X1 : Manajemen Keuangan KUD

Variabel bebas X2 : Sisa Hasil Usaha (SHU)

Variabel terikat Y : Kesejahteraan Anggota

Penelitian ini dilakukan di KUD Mina Misoyo Makmur Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang, dengan anggota Koperasinya sebagai subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 197 anggota KUD Mina Misoyo Makmur. Dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, dan sampel yang di pergunakan yaitu sebanyak 114 sampel.

Metode analisa data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan regresi linear berganda. Analisis ini digunakan yaitu. Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi linier Berganda, dan Uji F (secara simultan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan Program Statisical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pengaruh manajemen keuangan dan sisa hasil usaha terhadap tingkat kesejahteraan anggota koperasi kud mina "misoyo makmur" desa asemtoyong pemalang (Ira Maya Hapsari)

Hasil Regresi berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,324	6,512		2,507	,014
	X1	,333	,129	,234	2,583	,011
	X2	,253	,105	,218	2,413	,017
a. Dependent Variable: Y						

Koefisien pada tabel diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

a. Manajemen Keuangan KUD Mina “Misoyo Makmur” X_1

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai t hitung 2,583 sedangkan t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,658 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,583 > 1,658$) selain itu diperoleh nilai signifikansi 0,011 kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang berarti H_1 diterima.

Dari persamaan regresi berganda Manajemen Keuangan KUD Mina “Misoyo Makmur” X_1 dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 16,324 + 0,333X_1$$

Apabila manajemen keuangan (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan diikuti dengan kesejahteraan anggota (Y) sebesar 16,324. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jika nilai X_1 sebesar satu satuan, maka nilai Y sebesar $16,324 + 0,333 = 16,657$ satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur”.

b. Sisa Hasil Usaha KUD Mina “Misoyo Makmur” X_2

Diketahui nilai t hitung 2,413 sedangkan t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,658 sehingga t hitung $>$ t tabel ($2,413 > 1,658$) selain itu diperoleh nilai signifikansi 0,017 kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha (SHU) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang berarti H_2 diterima.

Dari persamaan regresi berganda Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Mina “Misoyo Makmur” X_2 dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 16,324 + 0,253X_2,$$

Apabila Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Mina “Misoyo Makmur” (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan kesejahteraan anggota (Y) di KUD Mina “Misoyo Makmur” sebesar 0,306. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Jika nilai X_2 sebesar satu satuan, maka nilai Y sebesar $16,324 + 0,253 = 16,577$ satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong.

- c. Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,324 + 0,333X_1 + 0,253 X_2$$

Konstanta kesejahteraan anggota Y (α) = 16,324, artinya apabila variabel bebas (*independent*) memiliki nilai 0 (nol), maka variabel terikat (*dependent*) yaitu kesejahteraan anggota (Y) nilainya sebesar 16,324. Manajemen keuangan (X_1) dan Sisa Hasil Usaha (SHU) (X_2) sebesar satu satuan, maka nilai Y sebesar $16,324 + 0,333 + 0,253 = 16,91$ satuan.

Uji F untuk mengetahui apakah variabel (X_1) Manajemen Keuangan dan (X_2) Sisa Hasil Usaha (SHU), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap (Y) Kesejahteraan Anggota. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *Program Statisical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Berikut ini hasil uji F (Simultan)

Pembahasan

Pengaruh manajemen keuangan dan sisa hasil usaha terhadap tingkat kesejahteraan anggota koperasi kud mina “misoyo makmur” desa asemtoyong pemalang (Ira Maya Hapsari)

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang berada di wilayah pedesaan bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat. Koperasi unit desa dapat dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi sosial dan merupakan wilayah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi unit desa diharapkan dapat menjadi tiang perekonomian skala kecil dan usaha keluarga di Desa Asemtoyong

1. Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kesejahteraan Anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Manajemen keuangan koperasi berkaitan dengan aktivitas pengumpulan dana dan penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien. Menurut Hendar (2010:185) manajemen keuangan koperasi adalah keseluruhan aktivitas perusahaan koperasi yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang seminimal mungkin dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Manajemen perkoperasian yang baik sangat diperlukan untuk koperasi yang dikelola dengan semestinya dalam pengembangan usaha koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara manajemen keuangan terhadap kesejahteraan anggota, hal ini dibuktikan dengan model analisis regresi sederhana $Y=16,324+0,333X_1$ dan nilai signifikansi sebesar 0,011; yang artinya $0,011 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang berarti H_1 diterima.

2. Pengaruh Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap kesejahteraan kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

SHU tahun berjalan sebagian dibagikan kepada para anggota koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi (AD/ART) koperasi. Dengan pengaturan dan ketentuan yang jelas, maka setiap bagian dari SHU yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Menurut

Rudianto (2010:7) sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sisa hasil usaha (SHU) terhadap kesejahteraan anggota, hal ini dibuktikan dengan model analisis regresi sederhana $Y = 16,324 + 0,253X_2$ dan nilai signifikansi sebesar 0,017; yang artinya $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha (SHU) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang H_2 diterima.

3. Pengaruh Manajemen keuangan dan sisa hasil usaha (SHU) terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Salah satu tujuan adanya KUD Mina Misoyo Makmur yaitu meningkatkan perekonomian anggota untuk menjadikan anggota yang sejahtera. Maka dari itu manajemen keuangan koperasi sangat di butuhkan untuk meningkatkan SHU Koperasi, pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Mulyanti (2017:18) yang mengatakan bahwa modal bagi koperasi memiliki peranan penting dalam memperbesar volume usaha yang akan berimbas pada laba yang diperoleh. Selain modal, intensitas pemberian pinjaman pada anggota juga memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan Koperasi berupa Sisa Hasil Usaha.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan:

1. Berdasarkan uji parsial ada pengaruh yang signifikan antara manajemen keuangan terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Diketahui nilai t hitung 2,583 sedangkan t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,658 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,583 > 1,658$) selain itu

Pengaruh manajemen keuangan dan sisa hasil usaha terhadap tingkat kesejahteraan anggota koperasi kud mina “misoyo makmur” desa asemtoyong pemalang (Ira Maya Hapsari)

diperoleh nilai signifikansi 0,011 kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) yang berarti signifikan H_1 diterima.

2. Berdasarkan uji parsial ada pengaruh sisa hasil usaha (SHU) terhadap kesejahteraan anggota di KUD Mina “Misoyo Makmur” Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Siantar. Diketahui nilai t hitung 2,413 sedangkan t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,658 sehingga t hitung $>$ t tabel ($2,413 > 1,658$) selain itu diperoleh nilai signifikansi 0,017 kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) yang berarti signifikan H_2 diterima.
3. Berdasarkan f_{hitung} 7,651 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan f_{hitung} signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka model penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan (X_1) dan Sisa Hasil Usaha (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota (Y).

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Asemtoyong agar lebih sadar dalam mengatur perekonomian setiap keluarganya, yang akan mempengaruhi kehidupan kedepannya agar lebih baik lagi dengan adanya KUD di Desa Asemtoyong.
2. Diharapkan KUD Mina “ Misoyo Makmur” dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sisa hasil usaha nya dalam mengembangkan KUD lebih baik lagi untuk kebutuhan masyarakat Desa Asemtoyong dan dapat memperhatikan lingkungannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti organisasi KUD Mina “Misoyo Makmur”, Supaya dapat terorganisir pengaruh organisasi terhadap kesejahteraan anggota KUD Mina “Misoyo Makmur”. Seperti Baritan (sedekah laut) yang setiap tahunnya diselenggarakan di Desa Asemtoyong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesih. 2016. Strategi Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Syariah. FKIP-UNRIKA
- Hanum, Nurlaila. 2018. Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 9, No 1 Januari 2018 P-ISSN 2089-1989 E-ISSN 2614-1523
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendar. 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Jakarta: Erlangga
- Marzuki, Siti Nikmah. 2016. Relevan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Penceraian Di Kabupaten Bone. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone
- Mulyanti, Dwinta., & Rina. 2017. Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Dan Pemberian Pinjaman. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 1 No. 1 April 2017 ISSN: 2355-0295, E-ISSN : 2549- 8932
- Paramata, Sri Hantuti. 2015. Peran Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi Volume 4 Nomor 2 Desember 2015* ISSN :2301-573X
- Pariyasa, Bayu. 2014. Pengaruh Modal, Volume dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Partomo, Tiktik Sartika. 2013. Ekonomi Koperasi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahayu, Listya Puji. 2011. Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) di kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang.
- Raidayani, Said, Muhammad, & Faisal. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM* Volume 3 Nomor 2, September 2017 ISSN. 2502-6976
- Rudianto, 2010. Akuntansi Koperasi. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama Erlangga
- Sarjana, I M., Budi Susrusa, K., & Darmawan. 2013. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 1, No. 2, Oktober 2013 ISSN: 2355-0759
- UNDANG-UNDANG PERKOPERASIAN UU No. 17 Tahun 2012. Sinar Grafika Offset. Jakarta 13220
- Widiyati, Ninik. 2012. Manajemen Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Wijaya, David. 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta. PT. Grasindo
- Wijayanti, Nuri. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi syariah di Kabupaten Karanganyar. Institut Agama Islam Negeri Surakarta

